

ABSTRAK

Sko dalam bahasa Kerinci berarti Pusaka. *Sko nan tigo takah* merupakan pemerintahan yang memiliki tiga tingkatan/hirarkis. Model pemerintahan adat yang demikian, dimaksudkan untuk mencapai suatu keteraturan, ketertiban, dan kemandirian dalam suatu masyarakat (komunitas), di mana terdapat elemen-elemennya yang merupakan masyarakat berkepentingan, dan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Hingga saat ini, masyarakat Kerinci terbukti masih tetap mengakui dan menyelenggarakan sistem pemerintahan adat yang bersifat kolegal, walaupun secara legal/formalnya (Negara), tidak terdapat pengaturan, pengelolaan yang khusus pula oleh pemerintahan daerah sebagai penanggung jawab pemerintahan di tingkat lokal. Hal tersebut di atas, dikarenakan model pemerintahan *Sko nan tigo takah* memiliki *cultural focus* adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah. Kemudian ditambah dengan adanya *social basic*, pola hubungan garis keturunan ibu (matrilineal) yang kuat. Pada umumnya masyarakat kerinci mulai melupakan dan tidak begitu tahu dan paham akan *sko nan tigo takah* ini, disusunlah sebuah rancangan video dokumenter, yaitu sebuah karya audiovisual yang bertujuan untuk merekam dan menyampaikan informasi mengenai sistem pemerintahan *Sko nan tigo takah*. Dokumenter ini diharapkan dapat membantu masyarakat di dalam maupun luar Kerinci untuk mengenal dan memahami budaya ini.

Kata Kunci: Dokumenter, *Sko tigo takah*, Hirarkis, Pelestarian

ABSTRACT

Sko in the Kerinci language means Heritage. Sko nan tigo takah refers to a governance system that has three hierarchical levels. This traditional governance model aims to achieve order, discipline, and independence within a community, where its elements are stakeholders who continually strive to meet their life needs. To this day, the Kerinci community still acknowledges and implements a collegial traditional governance system, even though there is no specific legal regulation or management by the local government as the responsible authority at the local level. This is due to the fact that the Sko nan tigo takah governance model is culturally focused on customs grounded in Islamic law, which is in turn based on the Holy Scriptures. Additionally, there is a strong matrilineal social structure. However, many in the Kerinci community are beginning to forget and are less knowledgeable about the Sko nan tigo takah system. Therefore, a video documentary has been planned, which is an audiovisual work aimed at recording and conveying information about the Sko nan tigo takah governance system. This documentary is expected to help both the local and outside communities recognize and understand this culture.

Keywords: Documentary, Sko tigo takah, Hierarchical, Preservation